
Hubungan antara Komitmen Pernikahan dengan Kepuasan Pernikahan Istri Pasangan Domisili Jarak Jauh

Dedy Kurniady¹, Taufik Taufik^{1*}

¹Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: taufik.bk.unp@gmail.com

Abstrak

Hubungan pernikahan jarak jauh merupakan suatu hal yang terpaksa harus dijalani karena beberapa sebab, salah satunya adalah karena tuntutan pekerjaan, hal ini tentunya akan mempengaruhi kepuasan pernikahan sehingga sangat diperlukan komitmen, agar dapat tercapainya kepuasan dalam pernikahan yang dijalani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan komitmen pernikahan dengan kepuasan pernikahan istri pasangan domisili jarak jauh. Desain penelitian yang digunakan ialah kuantitatif korelasional. Populasi penelitian berjumlah 83 keluarga yang menjalani pernikahan jarak jauh. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *non probability sampling*, jenis *purposive sampling*, dengan kriteria yang ditentukan yaitu wanita yang memiliki suami, usia pernikahan 6 Bulan- 10 Tahun, serta menjalani hubungan pernikahan domisili jarak jauh dalam rentang waktu bisa bertemu dengan pasangan 6 Bulan- 1 Tahun. Berdomisili di Kecamatan Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar, adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 37 Orang. Data dikumpulkan menggunakan angket model *skala likert*. Data diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, dan untuk menguji hubungan dan dianalisis *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Komitmen Pernikahan Istri yang Menjalani Pernikahan Domisili Jarak Jauh di Kecamatan Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar dengan skor rata-rata 86,3%. 59,5% kebanyakan memiliki komitmen yang sangat tinggi (2) Kepuasan Pernikahan Istri Domisili Jarak Jauh di Kecamatan Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar dengan skor rata-rata 67,3%. 56,8% kebanyakan memiliki kepuasan yang sedang. (3) terdapat hubungan positif signifikansi antara komitmen pernikahan dengan kepuasan pernikahan istri pasangan domisili jarak jauh dengan nilai koefisien korelasi 0,586 dan nilai signifikansi 0,000. Artinya semakin tinggi tingkat komitmen pernikahan maka semakin tinggi tingkat kepuasan pernikahan, begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat komitmen pernikahan maka semakin rendah pula tingkat kepuasan pernikahan.

Kata Kunci: Komitmen; Pernikahan; Kepuasan; Pernikahan.



Ini adalah artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah Lisensi Atribusi Creative Commons 4.0, yang mengizinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi di media apa pun, asalkan karya aslinya dikutip dengan benar. © 2021 oleh penulis

Pendahuluan

Manusia di ciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk sosial, dalam kehidupan sosial manusia merupakan makhluk yang saling berinteraksi dan saling membutuhkan antara satu dengan lainnya baik itu sendiri ataupun dalam konteks fisik maupun dalam konteks sosial budaya (Bunging, 2013). Setiap manusia akan menghadapi dan melewati masa pertumbuhan dan perkembangan yang membuat suatu perubahan yang bersifat dinamis terjadi pada fisik maupun psikologis (Febriani et al., 2015) serta manusia dalam kehidupannya akan mencapai masa dewasa, pada saat usia dewasa akan menggambarkan segala organ yang telah matang. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Hurlock (Wahyuningsih et al., 2013) usia dewasa awal dimulai pada umur 18 Tahun hingga perkiraan umur 40 Tahun yang ditandai dengan masa pubertas yang sudah mampu bereproduksi dengan baik pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Masa dewasa ini terdapat beberapa hal tugas perkembangan diantaranya adalah mampu membina hubungan dengan orang lain sebagai hubungan laki-laki dengan perempuan, sebagaimana dijelaskan oleh (Sahputra et al., 2016) tugas perkembangan adalah suatu pencapaian diselesaikan pada fase tertentu dengan rentang waktu tertentu. Pada masa dewasa individu diuntut untuk memulai

peranan baru seperti menjadi seorang istri, suami dan mencari kerja atau berkarier (Yendi et al., 2014). Individu dewasa tentunya memiliki kesadaran yang tinggi terhadap nilai kemanusiaan dan dapat membentuk pandangan nilai untuk mencapai tujuan sosial. Agar tercapainya tujuan sosial ini, keluarga merupakan lingkungan utama yang akan mengalami perubahan sosial akibat dari kemajuan teknologi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Asmidir Ilyas, 2005) bahwa perubahan sosial yang terjadi menuntut adanya penyesuaian perilaku anggota keluarga didalamnya.

Perubahan sosial ini akan terjadi pada pasangan suami dan istri baik itu pada pasangan yang tinggal bersama ataupun pada pasangan pernikahan domisili jarak jauh. Hubungan pernikahan jarak jauh ini menggambarkan pada situasi yang terpisah secara fisik, dimana salah satu dari pasangan harus menetap ditempat lain dengan tujuan tertentu seperti pekerjaan dan salah satu pasangan lagi berada di kampung halaman tempat tinggal asalnya. Hal ini dilakukan sebagai pilihan untuk mempertahankan profesi dan pekerjaan mereka. Perpisahan antara suami dan istri secara fisik bukanlah suatu hal yang mudah karena pasangan ini tidak akan bertemu secara langsung setiap harinya (Purnamasari, 2008). Memiliki keluarga yang bahagia dan harmonis merupakan keinginan setiap pasangan yang akan menikah dan yang telah menjalani pernikahan, dan sejalan dengan (A. Sari et al., 2017) perkawinan atau pernikahan merupakan suatu hal yang berarti sehingga individu tidak menghadapinya begitu saja seperti menghadapi kehidupan sehari-hari, dengan adanya pernikahan ini agar terciptanya keluarga yang rukun, damai, bahagia, sejahtera dan sehat secara jasmani serta rohani. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Irsandef et al., 2018) untuk mencapai kebahagiaan tersebut setiap pasangan harus mampu menyesuaikan diri dalam pernikahan. Banyak penyesuaian yang perlu mereka pahami dalam menjalani hubungan pernikahan agar terhindar dari konflik yang terjadi serta untuk mendapatkan kepuasan dalam pernikahan.

Kepuasan pernikahan merupakan suatu perasaan yang subjektif terhadap rasa bahagia, kepuasan akan pengalaman-pengalaman yang menyenangkan yang tentunya dialami oleh masing-masing pasangan dalam hubungan pernikahan (Nurpratiwi, 2010) sebagaimana juga disampaikan oleh (Retnowati & Pujiastuti, 2004) kelekatan hubungan suami dengan istri yang telah siap dengan pernikahan dan konsekuensinya, saling adanya ketertarikan, saling menghargai serta adanya pembagian peran dalam pernikahan yang akan dijalankan sehingga tercapainya kepuasan pernikahan. Sehingga dapat dimaknakan bahwa kepuasan pernikahan ialah kondisi yang dirasakan oleh individu yang berupa perasaan senang dan bahagia dalam menjalankan hubungan pernikahan, hal tersebut disebabkan karena terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dalam pernikahan yang berupa komitmen, kasih sayang, kebutuhan rasa aman, serta kebutuhan finansial lainnya.

Komitmen pernikahan merupakan keinginan individu untuk mempertahankan hubungan pernikahan yang berorientasi jangka panjang, baik secara emosional maupun kognitif (Serli, 2016) Selanjutnya juga dijelaskan oleh (Pandu Winata, Amalia Juniarly, Sayang Ajeng Mardhiyah, 2019) bahwa komitmen adalah niat atau suatu itikad dari pasangan suami dan istri untuk tetap mempertahankan hubungan pernikahan dari berbagai permasalahan yang dihadapi keluarga. Sehingga dapat dimaknakan bahwa komitmen pernikahan merupakan keteguhan individu dalam memegang janji pernikahan secara konsisten serta ketaatan dalam menjalankan peran sebagai istri dalam menjalani kehidupan rumah tangga serta mampu menjaga kehormatan sebagai istri terhadap suami saat berjauhan terhadap suami.

Fenomena yang ditemukan di Kecamatan Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar banyak terjadi kasus-kasus perceraian yang disebabkan oleh kurangnya komitmen pada hubungan pernikahan jarak jauh sehingga tidak tercapainya kepuasan dalam pernikahan yang dijalani.

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Menurut (Suharsimi Arikunto, 2016) bahwa penelitian korelasional merupakan penelitian untuk melihat hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel. Selanjutnya populasi dalam penelitian ini adalah wanita yang memiliki suami di Kecamatan Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar sebanyak 83 keluarga. Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel yaitu *non probability sampling*, jenis *purposive sampling*, adapun Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini merupakan wanita yang memiliki suami dengan usia pernikahan 6 bulan-1 tahun serta menjalani hubungan jarak jauh dalam rentang waktu bisa bertemu dengan pasangan 6 bulan sampai 1 tahun yang berdomisili di Kecamatan Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar berjumlah 37 orang. Jenis data yang digunakan adalah data interval. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket pada variabel hubungan antara komitmen pernikahan dengan kepuasan pernikahan istri domisili jarak jauh dengan model skala *likert*. Data yang telah terkumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan program SPSS versi 20.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Komitmen Pernikahan

Berdasarkan hasil penelitian diperolehnya data komitmen pernikahan secara keseluruhan sebagai berikut :

Tabel 1. Komitmen Pernikahan (n=30)

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	≥ 150	22	59.5
Tinggi	121-149	14	37.8
Sedang	92-120	1	2.7
Rendah	64-91	0	0.0
Sangat Rendah	35-63	0	0.0
JUMLAH		37	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas memperlihatkan rata-rata skor capaian komitmen pernikahan istri pasangan domisili jarak jauh adalah 86,3%. Kebanyakan (59,5%) istri yang menjalani pernikahan domisili jarak jauh memiliki komitmen yang sangat tinggi. Jadi dapat diketahui bahwa komitmen pernikahan istri pasangan domisili jarak jauh di Kecamatan Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar berada pada kategori sangat tinggi. hal ini sejalan dengan (JAUH & SUWITO, n.d.) mengatakan bahwa komitmen dapat membantu para pasangan yang terpisah jarak jauh untuk tetap berusaha mempertahankan hubungan mereka dengan berbagai cara, serta komitmen juga dapat menandakan seberapa besar usaha mereka untuk menjaga hubungan meski banyak masalah yang mungkin muncul.

2. Deskripsi Data Kepuasan Pernikahan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan diperoleh data Kepuasan Pernikahan sebagai berikut:

Tabel 2. Kepuasan Pernikahan

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	≥ 208	0	0.0
Tinggi	168-207	16	43.2
Sedang	128-167	21	56.8
Rendah	88-127	0	0.0
Sangat Rendah	49-88	0	0.0
JUMLAH		37	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas memperlihatkan rata-rata skor capaian kepuasan pernikahan pasangan domisili jarak jauh adalah 63,7%. Kebanyakan 56,8% istri yang memiliki kepuasan pernikahan pasangan domisili jarak jauh memiliki kepuasan pernikahan yang sedang, Jadi dapat diketahui bahwa kepuasan pernikahan istri domisili jarak jauh di Kecamatan Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar memiliki kategori sedang. Sejalan dengan (Bimo Walgito, 2004) kepuasan pernikahan merupakan dimana keadaan keluarga yang tidak terjadi kegoncangan-kegoncangan atau pertengkaran sehingga keluarga itu berjalan dengan *smooth* atau keadaan keluarga yang tidak bertengkar berlangsung hingga akhir hayat.

3. Deskripsi Hubungan antara Komitmen Pernikahan dengan Kepuasan Pernikahan Domisili Jarak Jauh

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil hubungan antara komitmen pernikahan dengan kepuasan pernikahan domisili jarak jauh sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Hubungan antara Komitmen Pernikahan dengan Kepuasan Pernikahan Domisili Jarak Jauh

		KOMITMEN PERNIKAHAN	KEPUASAN PERNIKAHAN
KOMITMEN PERNIKAHAN	Pearson Correlation	1	.586**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	37	37
KEPUASAN PERNIKAHAN	Pearson Correlation	.586**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui besarnya nilai koefisien antara variabel komitmen pernikahan (X) dengan variabel kepuasan pernikahan istri domisili jarak jauh (Y) sebesar 0,586 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat diartikan terdapat hubungan yang positif antara komitmen pernikahan dengan kepuasan pernikahan pasangan domisili jarak jauh. Data hasil penelitian tersebut berada pada rentang nilai *pearson correlation* 0,40 s/d 0,599 yang berarti tingkat hubungan antara komitmen pernikahan dengan kepuasan pernikahan pasangan domisili jarak jauh termasuk pada kategori korelasi sangat kuat.

Hal demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat komitmen pernikahan maka semakin tinggi tingkat kepuasan pernikahan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdapat hubungan yang positif signifikansi antara komitmen pernikahan dengan kepuasan pernikahan istri pasangan domisili jarak jauh.

IMPLIKASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan telah diperoleh hasil bahwa upaya menjalankan komitmen berada pada kategori sangat tinggi dengan kepuasan pernikahan jarak jauh berada pada kategori sedang. Hal ini mengidentifikasi bahwa perlukannya peran bagi Konselor untuk memberikan bantuan pada bidang bimbingan keluarga dan bidang bimbingan keagamaan yang terkait layanan konseling pra-nikah dan layanan konseling telah menikah. Adapun layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah suatu usaha untuk membekali klien tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya (Azhar & Daharnis, 2013). Layanan informasi bersifat konvensional berorientasi pemberian informasi satu arah bersumber dari konselor (Firman & Syahniar, 2015). Adapun materi yang dapat diberikan dalam pelaksanaan layanan informasi terkait dengan upaya menjalankan komitmen berkaitan dengan aspek komitmen pribadi, komitmen moral dan komitmen struktural dan yang berkaitan dengan kepuasan pernikahan jarak jauh pada aspek distorsi idealistik, kepribadian pasangan, manajemen masalah, manajemen keuangan, aktivitas waktu luang, orientasi seksual, anak-anak dan parenting, keluarga dan kerabat, peran setara, komunikasi, orientasi keyakinan beragama, kohesi pernikahan, dan perubahan pernikahan yaitu memberikan materi mengenai meningkatkan kepuasan pernikahan

yang dilakukan dengan pasangan misalnya menghabiskan waktu bersama, saling membantu pekerjaan rumah, mampu menyampaikan apa yang sedang dirasakan kepada pasangan sehingga tidak ada yang disembunyikan.

2. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan adalah layanan yang dapat membantu individu dalam mengentaskan masalah pribadi yang di alami oleh individu/klien (M. N. Sari et al., 2015). Sedangkan materi layanan berkaitan kepuasan pernikahan meliputi aspek distorsi idealistik, kepribadian pasangan, manajemen konflik, manajemen keuangan, aktivitas waktu luang, orientasi seksual, anak-anak dan parenting, keluarga dan kerabat, peran setara, komunikasi, orientasi keyakinan beragama, kohesi pernikahan, dan perubahan pernikahan yaitu kesadaran diri untuk membuka diri kepada pasangan, penyesuaian diri dengan pasangan, kesiapan menghadapi konflik dengan pasangan, dan saling menjaga dan menghargai pasangan.

3. Layanan Advokasi

Layanan ini diberikan oleh konselor bertujuan untuk membantu klien dalam memperoleh hak-hak dirinya yang tidak diperhatikan atau mendapatkan perlakuan yang kurang sesuai. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Prayitno, 2012) salah satu fungsi konseling adalah fungsi advokasi yang artinya membela hak-hak seseorang yang tercederai. Adapun layanan yang dapat diberikan berkaitan dengan upaya menjalankan komitmen meliputi aspek komitmen pribadi, komitmen moral dan komitmen struktural, sedang layanan yang berkaitan dengan kepuasan pernikahan jarak jauh meliputi aspek distorsi idealistik, kepribadian pasangan, manajemen konflik, manajemen keuangan, aktivitas waktu luang, orientasi seksual, anak-anak dan parenting, keluarga dan kerabat, peran setara, komunikasi, orientasi keyakinan beragama, kohesi pernikahan, dan perubahan pernikahan.

4. Layanan Mediasi

Layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap satu pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan atau saling tidak menemukan kecocokan. Adapun layanan yang dapat diberikan berkaitan dengan upaya menjalankan komitmen meliputi aspek komitmen pribadi, komitmen moral dan komitmen struktural, sedang layanan yang berkaitan dengan kepuasan pernikahan jarak jauh meliputi aspek distorsi idealistik, kepribadian pasangan, manajemen konflik, manajemen keuangan, aktivitas waktu luang, orientasi seksual, anak-anak dan parenting, keluarga dan kerabat, peran setara, komunikasi, orientasi keyakinan beragama, kohesi pernikahan, dan perubahan pernikahan.

Kepustakaan

Asmidir Ilyas. (2005). Peranan Keluarga sebagai Lingkungan Pendidikan di Tengah Derasnya Arus Perubahan Sosial. *Ta'dib Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2).

Azhar, S. K., & Daharnis, I. S. (2013). Persepsi Siswa tentang Layanan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja yang Diberikan Guru BK SMAN 1 Kubung. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 146–150.

Bimo Walgito. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Andi.

Bunging. (2013). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat Edisi Pertama (Cetakan Keenam)*. Kencana.

Febriani, F., Syahniar, S., & Zikra, Z. (2015). Permasalahan yang Dialami Lansia dalam Melakukan

-
- Penyesuaian Diri di Panti Sosial dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi Deskriptif terhadap Lansia di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin). *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3(1), 22–28.
- Firman, F., & Syahniar, S. (2015). Pencegahan Pelecehan Seksual Remaja Melalui Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Researchgate. Net, (Pencegahan Pelecehan Seksual Remaja Melalui Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Di Sekolah Menengah Atas (SMA))*.
- Irsandef, A. B., Taufik, T., & Netrawati, N. (2018). Profile of emotional intelligence and spiritual intelligence of adolescents from divorced families. *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(2), 84–95.
- JAUH, P. J., & SUWITO, L. D. (n.d.). *HUBUNGAN KOMITMEN DALAM BERPACARAN DENGAN SUBJECTIVE WELL BEING PADA MAHASISWA UKSW SALATIGA YANG MENJALANI HUBUNGAN*.
- Nurpratiwi, A. (2010). *Pengaruh kematangan emosi dan usia saat menikah terhadap kepuasan penikahan pada dewasa awal*.
- Pandu Winata, Amalia Juniarly, Sayang Ajeng Mardhiyah. (2019). *Hubungan antara Komitmen Pernikahan dengan Kepuasan Pernikahan pada Suami dengan Istri yang Bekerja di Kota Palembang*. Sriwijaya University.
- Prayitno, P. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Purnamasari, D. (2008). *Kesepian Pada Suami Yang Menjalani Perkawinan Jarak Jauh. Skripsi. (Tidak Diterbitkan)*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Retnowati, S., & Pujiastuti, E. (2004). Kepuasan pernikahan dengan depresi pada kelompok wanita menikah yang bekerja dan yang tidak bekerja. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2), 24553.
- Sahputra, D., Syahniar, S., & Marjohan, M. (2016). Kontribusi kepercayaan diri dan kecerdasan emosi terhadap komunikasi interpersonal siswa serta implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling. *Konselor*, 5(3), 182–193.
- Sari, A., Taufik, T., & Sano, A. (2017). Kondisi Kehidupan Rumah Tangga Pasangan Sebelum Bercerai dan Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perceraian. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 4(3), 41–51.
- Sari, M. N., Yusri, Y., & Sukmawati, I. (2015). Faktor penyebab perceraian dan implikasinya dalam Pelayanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3(1), 16–21.
- Serli, M. (2016). *Komitmen dan kepuasan pernikahan pada istri yang bekerja*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Suharsimi Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Wahyuningsih, A., Surjaningrum, E. R., & Psych, M. A. (2013). Kesejahteraan Psikologis pada Orang dengan Lupus (Odapus) Wanita Usia Dewasa Awal Berstatus Menikah. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 2(1), 1–8.
- Yendi, F. M., Ardi, Z., & Ifdil, I. (2014). Counseling Services for Women in Marriage Age. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 2(3), 31–36.
-